

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Masa nifas atau bisa disebut juga masa *puerperium* dimana pada masa ini terjadi pemulihan kembali organ reproduksi yang mengalami perubahan selama proses kehamilan. Masa nifas dimulai setelah keluarnya plasenta dan berakhir ketika kandungan kembali seperti keadaan sebelum kehamilan, masa ini berlangsung selama kira-kira 42 hari atau 6 minggu, pada waktu persalinan normal maupun persalinan dengan alat bisa terjadi robekan *perineum* pada jalan lahir dan tidak jarang juga terjadi pada persalinan berikutnya (Student et al., 2021).

Masa ini dapat menjadi masa paling berat bagi seorang ibu terutama pada ibu muda yang baru pertama kali melahirkan, secara fisik, psikis, mental maupun spiritual adanya ketidaksiapan dalam menghadapi masalah ini, permasalahan yang akan ibu alami terkait kembalinya uterus ke dalam keadaan sebelum hamil dan nyeri pada daerah *perineum* saat melahirkan. Pada masa nifas juga ibu akan mengalami beberapa perubahan, salah satunya perubahan pada *perineum*. Pada *perineuma* ibu nifas akan terasa longgar, sensitivitas vagina berkurang, dan perubahan warna vulva vagina (Antini, 2016).

*Perineum* adalah bagian yang berada di permukaan pintu atas panggul yang terletak antara vulva dan anus. Laserasi *perineum* merupakan luka *perineum* yang diakibatkan oleh rusaknya jaringan secara alamiah karena proses desakan kepala janin atau bahu pada saat persalinan, bentuk ruptur biasanya tidak teratur sehingga jaringan yang robek sulit dilakukan penjahitan, Laserasi *perineum* terjadi hampir pada semua persalinan pertama (primipara) dan tidak jarang juga pada persalinan berikutnya, 90% proses persalinan mengakibatkan robekan *perineum*, baik dengan atau tanpa episiotomi (Amarina et al., 2021).

Menurut *World Health Organization* (WHO) mengatakan angka kejadian rupture *perineum* pada tahun 2019 rata-rata prevalensi ibu bersalin mengalami rupture *perineum* grade 1 (24,8%), grade 2 (34%), grade 3 (6,6%)

sedang pada grade 4 kurang lebih (2,5%). Menurut WHO, pada tahun 2019 tercatat lebih dari 585.000 terjadi kematian ibu saat hamil atau bersalin. Sebanyak 11% kematian ibu disebabkan karena infeksi di mana 25–55% dari kasus infeksi ini disebabkan karena infeksi perukaan pada jalan lahir (Makzizatunnisa et al., 2019).

Data profil kesehatan Indonesia menjelaskan AKI di Indonesia pada tahun 2018 sebesar 289/100.000 kelahiran hidup (KH) dan meningkat pada tahun 2019 menjadi 305/100.000 KH. Prevalensi ibu melahirkan yang mengalami robekan *perineum* di Indonesia tahun 2019 pada usia 32-39 yaitu 62%. Insidensi rupture *perineum* di Indonesia sebanyak 2 juta kasus mengalami peningkatan, sekitar 15% berdampak mengakibatkan ibu nifas meninggal dunia (Fitri et al., 2020).

Menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2018, AKI di Provinsi Jawa Barat tahun 2017 tercatat sebanyak 76.03% kelahiran hidup, dengan provinsi kematian ibu hamil 183 orang, pada ibu bersalin 224 orang, dan pada ibu nifas 289 orang. AKB (Angka Kematian Bayi) di Jawa Barat tahun 2017 sebesar 3.4% kelahiran hidup menurun 0.53 point dibanding tahun 2016 sebesar 3.93% kelahiran hidup. Dari angka kematian tersebut terdapat AKN sebesar 3.1 % kelahiran hidup (Mustafidah & Cahyanti, 2020).

Berdasarkan rekam medis di Ruang Teratai 2 BLUD RSUD Kota Banjar pada periode kunjungan 1 Januari 2020 sampai 31 Desember 2021 *Post Partum* Spontan menempati urutan ke 2 dari 10 besar penyakit pasien berdasarkan jumlah pasien di Instalasi Rawat Inap Teratai 2 dengan jumlah 527 kasus pada persentase 12,60% dari persentasi 100%.

Luka *perineum* didefinisikan sebagai adanya robekan pada jalan rahim maupun karena episotomi pada saat melahirkan janin. Proses penyembuhan luka *perineum* yang normal adalah 6-7 hari *post partum*. Keterlambatan penyembuhan luka *perineum* pada ibu nifas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurang nutrisi, kurang menjaga kebersihan diri, kurang istirahat, kurang mobilisasi dan olahraga sehingga dapat menimbulkan infeksi. Mobilisasi jarang dilakukan dikarenakan ibu pasca melahirkan takut melakukan banyak gerakan, takut jahitan lepas, masih sakit pada luka perineum serta adanya kepercayaan yang selama ini berkembang dan dinyakini oleh masyarakat

yaitu bila belum genap 40 hari setelah melahirkan ibu tidak diperbolehkan melakukan aktivitas (Karo Karo et al., 2022).

Mobilisasi yang dilakukan untuk mempercepat penyembuhan luka *perineum* pada masa nifas yaitu senam kegel, dikarenakan senam kegel dapat memperbaiki sirkulasi darah, memperbarui sikap tubuh, serta memperbaiki otot pelvis/dasar panggul seorang perempuan menurut bobak tahun 2015 pada jurnal Ari antini (Nor Asiyaha, Irawati, 2023). Senam kegel merupakan senam yang berfungsi menguatkan otot panggul yang ditemukan oleh Dr. Arnold Kegell, otot panggul atau PC (*Pubococcygeal Muscle*) yaitu otot yang melekat pada tulang panggul seperti ayunan dan berperan menggerakkan organ-organ dalam panggul yaitu rahim, kantong kemih, dan usus. Setelah 6 jam persalinan normal atau 8 jam setelah operasi sesar, ibu sudah boleh melakukan mobilisasi, itu artinya senam kegel dapat dilakukan ibu *post partum* setelah 6 jam dan 8 jam setelah *post Sectio Secaria* (Novelia et al., 2023).

Cara melakukan senam kegel yaitu lakukan gerakan seperti menahan buang air kecil, tahan kontraksi 6 detik, lepaskan, ulangi beberapa kali selama 20 menit setiap hari, dilakukan 3x sehari selama 7 hari berturut-turut. (Suciani Pujiningrum, 2019).

Pandangan Islam tentang persalinan, setiap wanita yang hendak melahirkan mengalami cobaan yang begitu berat apalagi ketika mengalami kesulitan ketika melahirkan sebagaimana dalam al-qur'an tentang persalinan dibuat bersama-sama dengan ayat tentang kehamilan, antara lain ada dalam QS Al-Ahqaf ayat 15 yang berbunyi:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا  
 وَحَمَلُهُ وَفِصَالُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً  
 قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ  
 أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُثِيبُ إِلَيْكَ وَآئِنِّي مِنَ  
 الْمُسْلِمِينَ ﴿١٥﴾

Artinya: "Kami wasiatkan kepada manusia agar berbuat baik kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dengan susah payah dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandung sampai

menyapuhnya itu selama tiga puluh bulan.” (QS Al-Ahkaf 15)

Penelitian yang dilakukan oleh (Puspitasari, Shinta., Rofika, Ana., dan Fauzia, 2022) dengan judul Penerapan Senam kegel sebagai upaya mengurangi nyeri luka *perineum* pada ibu nifas, membuktikan bahwa setelah dilakukannya senam kegel dapat membantu mengurangi rasa nyeri luka *perineum* pada ibu *post partum* dengan hasil skala nyeri berkurang dan ibu tampak tidak meringis dan gelisan berkurang.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis pada hari Selasa, tanggal 30 Mei 2023 di ruang teratai 2 RSUD Kota Banjar. Dengan dilakukan pengkajian pada ibu *post partum*, dengan keluhan nyeri pada luka *perineum*. Intervensi yang dilakukan kepada klien Ny.L yaitu senam kegel dan manfaatnya serta bagaimana perawatan pada ibu *post partum*.

Berdasarkan hasil pemaparan di atas dan penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus yang berjudul “Penerapan Senam Kegrel Terhadap Penurunan Nyeri Luka *Perineum* pada Ibu *Post Partum* Spontan di Ruang Teratai 2 RSUD Kota Banjar”. Perbedaan penelitian ini dengan sebelumnya yang menyampaikan hasil bahwa dengan intervensi penerapan senam kegel berdampak terhadap penurunan rasa nyeri luka *perineum* pada ibu *post partum*, peneliti bermaksud mengevaluasi kembali penatalaksanaan dalam penerapan senam kegel terhadap penurunan rasa nyeri luka *perineum* pada ibu *post partum* di Ruang Teratai 2 RSUD Kota Banjar.

## **1.2 Batasan Masalah**

Masalah pada studi kasus ini dibatasi pada asuhan keperawatan maternitas pada klien *post partum* spontan dengan masalah nyeri akut (D.0077) di ruangan teratai 2 RSUD Kota Banjar.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan senam kegel terhadap penurunan nyeri luka *perineum* pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 2 RSUD Kota Banjar ?”

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari studi kasus ini dibedakan menjadi dua tujuan yaitu sebagai berikut:

##### 1.4.1 Tujuan umum

Mengetahui tentang gambaran serta mempelajari lebih dalam mengenai penerapan senam kegel terhadap penurunan nyeri luka *perineum* pada ibu *post partum* spontan di Ruang Teratai 2 RSUD Kota Banjar.

##### 1.4.2 Tujuan Khusus

1.4.2.1 Melakukan pengkajian pada ibu *post partum* spontan dengan masalah nyeri akut di RSUD Kota Banjar.

1.4.2.2 Menetapkan diagnosa keperawatan pada ibu *post partum* spontan dengan masalah nyeri akut di RSUD Kota Banjar.

1.4.2.3 Menentukan intervensi keperawatan pada ibu *post partum* spontan dengan masalah nyeri akut di RSUD Kota Banjar.

1.4.2.4 Melaksanakan implementasi keperawatan pada ibu *post partum* spontan dengan masalah nyeri akut di RSUD Kota Banjar.

1.4.2.5 Melakukan evaluasi pada ibu *post partum* spontan masalah nyeri akut di RSUD Kota Banjar.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### 1.5.1 Manfaat teoritis

Studi kasus ini diharapkan menjadi salah satu referensi ilmiah dalam mengembangkan teori asuhan keperawatan pada ibu *post partum* spontan.

##### 1.5.2 Manfaat Praktis

###### 1.5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian yang peneliti lakukan dapat menjadi acuan yang berkaitan dengan ibu *post partum* spontan maupun juga dengan asuhan keperawatan ibu *post partum* sebagai tolak ukur untuk melakukan penelitian selanjutnya.

###### 1.5.2.2 Bagi Klien

Diharapkan klien dapat menerapkan terapi senam kegel terhadap penurunan nyeri luka *perineum* secara mandiri sesuai yang diajarkan di ruang perawatan.

#### 1.5.2.3 Bagi Rumah Sakit

Diharapkan pihak rumah sakit mampu memfasilitasi sarana prasarana senam kegel secara modern dalam proses penurunan nyeri luka *perineum* pada ibu *post partum* spontan.

#### 1.5.2.4 Bagi Perawat

Bagi perawat yang bekerja di ruang Teratai 2 diharapkan dapat lebih meningkatkan penerapan terapi non farmakologis senam kegel dalam proses penurunan nyeri luka *perineum* sesuai dengan masalah yang dihadapi ibu *post partum* spontan.

#### 1.5.2.5 Bagi Institut Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai tambahan pustaka bagi STIKes Muhammadiyah Ciamis dan dapat dijadikan referensi bacaan bagi mahasiswa tentang Penerapan senam kegel terhadap penurunan nyeri luka *perineum* pada Ibu *Post Partum* spontan di ruang teratai 2 RSUD Kota Banjar.